

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terpengaruh sentimen negatif eksternal, indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa 17 April 2018, ditutup melemah tipis sebesar 0,98 poin atau 0,01% menjadi 6.285,76, sedangkan kelompok 45 saham unggulan atau indeks LQ45 bergerak turun 0,14 poin (0,01%) menjadi 1.027,99. Vice President Research Artha Sekuritas Frederik Rasali seperti dilansir *Antara* mengatakan, IHSG bergerak mendatar seiring dengan investor yang cenderung menahan transaksinya di tengah sentimen eksternal yang cenderung negatif. Menurut Frederik, sentimen eksternal yang masih menjadi perhatian investor, yakni mengenai perang dagang Amerika Serikat serta konflik geopolitik di Suriah. Investor disarankan untuk memilih saham secara selektif, yakni dengan melakukan penghitungan terhadap harga saham yang valuasinya sudah rendah untuk diakumulasi secara jangka panjang. Sentimen dari dalam negeri, relatif cukup kondusif menyusul telah dirilisnya neraca perdagangan Indonesia yang surplus serta naiknya peringkat utang Indonesia oleh lembaga pemeringkat Moody's. Frekuensi perdagangan sebanyak 373.022 kali transaksi dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 10,446 miliar lembar saham senilai Rp 6,698 triliun. Sebanyak 164 saham naik, 203 saham menurun, dan 125 saham tidak bergerak nilainya atau stagnan. Sementara itu di bursa regional, di antaranya indeks bursa Nikkei naik 12,06 poin (0,06%) ke 21.847,59, indeks Hang Seng melemah 252,8 poin (0,83%) ke 30.062,75 dan Straits Times menguat 1,01 poin (0,03%) ke posisi 3.498,20 (beritasatu.com).

**Tabel 1.1**  
**Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah -0,07 persen di posisi Rp13.775 per USD. (16.00 pm).

Sector	% Change	Top Gainer	Last (Rp)	Change (+Rp)	Top Loser	Last (Rp)	Change (-Rp)
CONSUMER	0,53	BAPA	151	39	ABBA	66	-10
MINING	0,04	BINA	620	124	INDX	141	-18
AGRI	-0,55	LCGP	82	16	HELI	296	-36
MANUFACTUR	0,61	GDST	125	19	TAXI	148	-16
MISC -IND	-1,03	JPRS	188	27	HADE	60	-6
FINANCE	0,91	TKIM	7.775	875	BIMA	69	-6
INFRASTRUC	0,25	BABP	58	6	INCI	590	-45
TRADE	0,13	AHAP	190	19	BBRM	93	-7
BASIC-IND	1,88	IMAS	1.72	160	CITA	670	-50
PROPERTY	0,38	SKBM	472	42	FREN	56	-4

*source: idx.co.id*

Brigham & Michael (2011:28) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk saham dan hutang perusahaan dengan waktu jatuh tempo di atas 1 tahun di masa depan. Pasar modal berperan dalam interaksi antara perusahaan dengan investor untuk mendapatkan sumber daya pendanaan eksternal yang berharga. Menurut Suselo dkk, (2015:104) semakin baiknya kinerja pasar modal Indonesia menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor dalam negeri untuk berinvestasi khususnya di investasi saham. Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang atas informasi akurat yang didapatkan (Deitiana 2011:57). Informasi yang dimaksud terkait dengan informasi harga saham yang banyak digunakan para investor sebagai ukuran kinerja perusahaan (Suselo. dkk, 2015:105).

Dalam ilmu manajemen keuangan, harga saham merupakan pengukur kekayaan pemegang saham yang paling dapat diamati (Damodaran, 2001:12). Harga saham ialah nilai indeks prestasi perusahaan, yaitu bagaimana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan dengan baik atas nama pemegang saham (Sanjaya.dkk, 2015:1). Sanjaya,dkk (2015:1-2) menyatakan bahwa untuk melakukan usaha, perusahaan membutuhkan sumber dana yang besar sehingga salah satu alternatif untuk mendapatkan dana tersebut adalah menjual surat berharga berupa saham, obligasi maupun sekuritas lainnya. Saham ialah sekuritas yang diminati oleh para investor. Pada akhirnya perusahaan telah mendapatkan dana yang diinginkan. Perusahaan patut bisa menjaga kestabilan harga saham karena harga saham mencerminkan penilaian investor akan keberhasilan perusahaan di masa depan.

Damodaran (dalam Amelia 2017:2) menjelaskan bahwa ada 3 alasan mengapa memaksimalkan harga saham menjadi fokus perusahaan:

1. Harga saham merupakan ukuran yang paling dapat diamati dan dapat digunakan untuk menilai performa dari perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham dievaluasi secara konstan untuk mencerminkan informasi baru mengenai perusahaan.
2. Harga saham di dalam pasar dengan investor rasional mencerminkan efek jangka panjang dari keputusan perusahaan.
3. Harga saham menjadi pengukur sebenarnya dari kekayaan pemegang saham karena pemegang saham dapat menjual sahamnya dan menerima harga sekarang dari saham tersebut.

Menurut Husnan (dalam Bisara & Amanah, 2015:2) seorang investor dalam membuat keputusan untuk membeli sejumlah saham di suatu perusahaan terlebih dahulu harus melakukan analisis terhadap saham tersebut dengan tujuan dapat melihat kualitas, prospek, dan tingkatan risiko saham. Oleh karena itu, para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Gaspersz (dalam Gladys 2017: 4) untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari rasio pengukuran kinerja keuangan.

Menurut James C. (2012:165) terdapat 2 jenis rasio keuangan pada umumnya. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan perusahaan untuk suatu titik tertentu yaitu saat laporan posisi keuangan dibuat. Jenis yang kedua meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam Rasio Laporan keuangan terdapat 2 rasio yaitu leverage dan likuiditas. Rasio leverage diantaranya yaitu *debt ratio* dan juga *debt to equity ratio*. Sedangkan dalam rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Pada rasio laba rugi terbagi menjadi 2 yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan menurut Sutrisno (2001:251-255), rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, *asset turnover* dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, *earning per share*. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio leverage yang terdiri dari *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio profitabilitas yaitu *return on equity* dan *earning per share*.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih. Menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio ini merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Menurut Sudana (2009:24), ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Amanah.dkk. (2014:10) menyatakan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Akan tetapi, Sanjaya dkk. (2015:6) menyatakan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dalam penelitian tersebut ROE bernilai tinggi.

*Debt Ratio* (DR) atau lebih dikenal dengan *Debt to Asset* membandingkan total utang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah (Sugiono A, 2009:70). Menurut Sanjaya dkk (2015:2) semakin kecil rasio hutang maka menunjukkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut rendah sehingga hal ini akan direspon positif oleh para investor.

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variable ini membagi informasi mengenai besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dalam hasil penelitian Suselo dkk (2015:114), dan Dewi dkk (2013:2489) menyimpulkan bahwa variable DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sanjaya dkk. (2015:6) DER berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96). Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi EPS yang diberikan kepada para pemegang saham, maka semakin menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Semakin banyak investor yang meminati saham tersebut maka akan membuat harga saham perusahaan naik (Sanjaya dkk, 2015:3).

*Current Ratio* (CR) digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham (Deitiana, 2013:83).

Dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil dan pembahasan. Penelitian ini juga bermaksud untuk melihat variable mana dari variable-variabel tersebut yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali apakah *return on equity*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *earning per share*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial *return on equity* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham ?
2. Apakah secara parsial *debt ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham ?
3. Apakah secara parsial *debt equity ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham ?
4. Apakah secara parsial *earning per share* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham ?
5. Apakah secara parsial *current ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham?
6. Apakah secara simultan ROE, DR, DER, EPS, CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis apakah secara parsial *return on equity* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham
2. Menguji dan menganalisis apakah secara parsial *debt ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham
3. Menguji dan menganalisis apakah secara parsial *debt equity ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham

4. Menguji dan menganalisis apakah secara parsial *earning per share* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham
5. Menguji dan menganalisis apakah secara parsial *current ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham
6. Menguji dan menganalisis apakah secara simultan ROE, DR, DER, EPS, CR berpengaruh terhadap harga saham

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh ROE, DR, DER, EPS dan CR terhadap harga saham serta melihat kesesuaian teori dengan praktik yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh ROE, DR, DER, EPS dan CR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan lebih lanjut, sehingga bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan keilmuan serta praktiknya di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan investor mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Juga diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi

sehingga sebelum menanamkan modalnya investor dapat menimbangkan risiko dan keputusan yang akan diterima dalam berinvestasi.

